

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN METODE *PREDICTION GUID*

Oleh:

Resi Siagian^{1*}

^{1*}Guru IPS di SMP Negeri 2 Padangsidempuan

*Email: resisiagian18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah kegiatan dalam implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide* mampu peningkatan hasil belajar IPS di Kelas IX-12 SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif deskriptif, yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru yang melibatkan 27 siswa. Sebagai penelitian kolaboratif, peneliti berperan sebagai partisipan pelaksana tindakan, dan seorang rekan guru diundang sebagai kolaborator yang berperan sebagai observer. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis hasil belajar, temuan selanjutnya dianalisis secara kualitatif deskriptif sesuai dengan teori-teori yang relevan. Penelitian ini selanjutnya membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *Prediction Guide* mampu meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IX-12 di SMP SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatnya partisipasi dan aktivitas belajar, dan meningkatnya capaian nilai tes. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan belajar dengan metode ini memerlukan kemampuan membimbing dan mengarahkan yang maksimal dari guru. Penelitian ini masih menyarankan penelitian lain yang relevan untuk memperoleh hasil yang jauh lebih memuaskan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Prediction Guide*, IPS, SMP

Abstract

This study aims to find out how the activity steps in the implementation of the Prediction Guide learning method are able to increase social studies learning outcomes in Class IX-12 SMP Negeri 2 Padangsidempuan. This research is a descriptive qualitative classroom action research (CAR), which was conducted collaboratively between researchers and teachers involving 27 students. As a collaborative research, the researcher acts as a participant implementing the action, and a fellow teacher is invited as a collaborator who acts as an observer. Data was collected through observation and analysis of learning outcomes, the findings were then analyzed descriptively qualitatively according to the relevant theories. This study further proves that the implementation of the Prediction Guide learning model is able to improve social studies learning outcomes in Class IX-12 at SMP Negeri 2 Padangsidempuan. This can be seen from the increased ability of students to understand the subject matter, increased participation and learning activities, and increased achievement of test scores. However, the implementation of learning activities with this method requires the maximum ability to guide and direct the teacher. This research still suggests other relevant research to obtain much more satisfactory results.

Keywords: Learning Outcomes, Prediction Guide, Social Studies, SMP

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri, dan proses yang akan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan (Djali, 2012). Kemampuan dan pengetahuan yang sesuai sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai calon generasi penerus bangsa. Hal tersebut relevan, mengingat fenomena kehidupan modern agaknya telah berkecenderungan mengharapkan generasi muda yang berkualitas, yang mampu berpartisipasi di lingkungannya secara maksimal baik dalam skala lokal, regional dan global. Demikianlah, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi, dengan sendirinya dianggap paling bertanggung jawab dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa sebagaimana yang dimaksudkan.

Namun demikian, meskipun kurikulum pendidikan di sekolah menengah pertama menekankan perlunya usaha guru dalam memaksimalkan pengembangan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja secara mandiri dan kolaboratif (Depdiknas, 2006), fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih sangat diperlukan usaha yang lebih memadai untuk mencapai hal-hal tersebut di atas. Sebagai pembuktian, berdasarkan suatu studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui suatu observasi singkat, peneliti menemukan fakta bahwa kegiatan belajar IPS yang dilaksanakan guru di beberapa kelas di SMP Negeri 2 Padangsidempuan agaknya masih cenderung memberlakukan proses kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru tampak cenderung melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional yang terbatas pada kegiatan menjelaskan, mencatat dan memberi latihan. Kegiatan belajar yang diselenggarakan tetap didominasi oleh guru, dan guru hampir tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran pun terlihat kurang menggairahkan. Siswa tampak pasif dan hanya mengikuti guru sesuai dengan proses yang diharapkan. Sebagai akibatnya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran tersebut terbukti hanya sedikit lebih tinggi dari nilai KKM yang diharapkan.

Berdasarkan temuan tersebut disimpulkan bahwa masih sangat diperlukan usaha memaksimalkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Karena alasan tersebut peneliti selanjutnya berniat menyelenggarakan suatu penelitian tindakan kelas secara kolaboratif di Kelas IX-12 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan dengan tema mengimplementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*. Metode pembelajaran *Prediction Guide* dianggap relevan untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis (Depdiknas, 2006). Suprijono (2009) menyebutkan metode *Prediction Guide* dikembangkan untuk menarik perhatian siswa selama mengikuti pelajaran, dan Istarani (2012) menambahkan dengan menjelaskan bahwa implementasi metode *prediction Guide* dapat menjadikan kegiatan belajar lebih dinamis dan kompetitif secara positif. Sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, *Prediction Guide* diharapkan akan membuat siswa lebih aktif dan lebih terdorong dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga hasil belajar dan prestasi belajar dapat lebih maksimal.

2. METODE PENELITIAN

Telaah ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) kualitatif deskriptif. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian kualitatif deskriptif karena telaah ini meneliti fenomena dalam penyelenggaraan kegiatan belajar, yang disajikan melalui tabulasi verbal dan deskripsi verbal (Alwasilah, 2006). Telaah ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas karena merupakan suatu praktik kegiatan mengajar kolaboratif yang diselenggarakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk memperbaiki efektifitas dan kualitas kegiatan pembelajaran berdasarkan tujuan yang telah ditentukan (Wardhani, 2003). Adapun partisipan yang terlibat dalam kajian yang diselenggarakan dalam dua siklus ini adalah 27 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, peneliti sebagai pelaksana tindakan dan seorang rekan guru sebagai observator. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2006), yakni pelaksanaan penelitian dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis hasil belajar siswa. Selanjutnya, analisis data adalah

dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan mendiskusikan dan menjelaskan temuan secara deskriptif dalam hubungannya dengan teori-teori yang memayungi penelitian. Analisis deskriptif kualitatif tersebut diselenggarakan melalui kegiatan reduksi, interpretasi, inferensi, dan pengambilan kesimpulan. Temuan analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki tindakan dan sebagai refleksi untuk tindak lanjut penelitian yang relevan (Wiriatmaja, 2007).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seperti telah dikemukakan di bagian awal laporan ini, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas IX-12 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang menunjukkan fakta hasil belajar IPS siswa umumnya masih sangat rendah. Banyak siswa yang masih belum mampu mencapai standar nilai KKM yang telah ditentukan. Hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Demikianlah, berdasarkan kondisi awal tersebut peneliti berniat melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih jauh, untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui implementasi metode pembelajaran *PredictionGuide*. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini adalah suatu penelitian kolaboratif yang diselenggarakan antara peneliti sebagai pelaksana tindakan di kelas, dengan salah seorang guru IPS dari SMP Negeri 2 Padangsidimpuan yang bertindak sebagai kolaborator observer.

Tahapan perencanaan dilakukan dengan menyusun dan mempersiapkan RPP yang berhubungan dengan topik pembahasan 'Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.' Dalam hal ini peneliti dan kolaborator berdiskusi dan bekerjasama dalam menyusun RPP yang relevan. Relevansinya dilihat dari skema kegiatan pembelajaran, yang disesuaikan dengan tingkat daya serap siswa dalam memahami bahan ajar dan juga ketersediaan waktu penelitian. Setelah mempersiapkan RPP, peneliti dan kolaborator mempersiapkan bahan ajar yang sederhana namun padat. Dengan catatan bahan ajar yang akan disampaikan tersebut tidak terlalu bertele-tele, namun mencakup keseluruhan aspek dari topik yang mencakup pembahasan.

Tahapan perencanaan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi antara peneliti dan kolaborator dalam mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan kisi-kisi soal untuk tes di akhir Siklus I. Sama seperti perencanaan RPP dan bahan ajar, perencanaan lembar observasi dan daftar soal juga disesuaikan dengan kriteria daya serap siswa dan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Setelah melakukan perencanaan dan persiapan, tahap terakhir dari kegiatan perencanaan adalah kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan dalam pertemuan pertama Siklus I. Dalam hal ini peneliti dan kolaborator memasuki kelas sasaran untuk melakukan apersepsi atau penjelasan tentang rencana kegiatan kepada siswa siswi di kelas sasaran. Selain menjelaskan tentang rencana dan tujuan kegiatan, peneliti dan kolaborator juga menjelaskan hal-hal yang mungkin diharapkan dari siswa sehingga kegiatan penelitian dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam pertemuan kedua dan ketiga penelitian. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai partisipan observer melaksanakan praktik belajar untuk mengajarkan materi pelajaran dengan topik 'Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.' Untuk pertemuan kedua Siklus I, peneliti dan kolaborator kembali memasuki kelas sasaran. Setelah kegiatan pembukaan, kolaborator mengambil tempat di sudut ruangan dan mengamati kegiatan belajar dilengkapi dengan lembar observasi yang telah dirumuskan. Peneliti selanjutnya menyajikan materi IPS yang berhubungan dengan 'Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.' Kemudian, relevan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan implementasi metode *Prediction Guide*, kegiatan utama ini diselenggarakan dengan peneliti menyajikan bahan ajar tersebut dengan memanfaatkan laptop dan proyektor. Selama presentasi materi pelajaran, peneliti meminta siswa menemukan kata-kata kunci dari yang dianggap paling penting, atau yang merupakan kata-kata kunci yang mampu menjelaskan materi pelajaran tersebut secara singkat dan padat.

Setelah itu, peneliti mengadakan tanya jawab dan kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait hal-hal yang masih belum

dipahami oleh siswa. Kegiatan inti tersebut kemudian diakhiri dengan penyajian beberapa soal melalui proyektor dengan menampilkan beberapa alternatif jawaban yang mendekati, berdasarkan topik dan inti materi yang telah dijelaskan. Siswa kemudian diminta menebak jawaban yang paling tepat untuk soal yang disajikan. Setelah melakukan prediksi siswa diminta berpikir dan berdiskusi secara berkelompok. Kegiatan ini untuk memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir atau mencari bukti sehingga jawaban yang mereka prediksi untuk tiap soal adalah benar. Pembuktian itu dapat ditunjukkan melalui penjelasan yang ditemukan dari buku pelajaran atau dari bahan lain yang berasal dari internet. Setelah kegiatan diskusi, peneliti dan kolaborator menutup kegiatan.

Pertemuan ketiga Siklus I juga masih berhubungan dengan pelaksanaan tindakan. Akan tetapi apabila di pertemuan kedua peneliti memberi penjelasan yang rinci terkait materi pelajaran, di pertemuan ketiga penjelasan lebih ringkas dan peneliti memberi lebih banyak waktu bagi siswa untuk membuktikan kebenaran jawaban yang diprediksinya. Selain itu apabila di pertemuan kedua Siklus I, siswa diarahkan melakukan prediksi dan membuktikan prediksi tersebut secara kelompok, di pertemuan ketiga kegiatan menyelesaikan soal dan pembuktian dilakukan secara individu. Pertemuan keempat Siklus I adalah kegiatan evaluasi. Dalam hal ini peneliti menyampaikan lima soal secara tertulis dan masing-masing siswa menjawab dengan menentukan prediksi jawaban untuk tiap soal, dan selanjutnya menjelaskan bukti kenapa prediksi jawaban untuk soal-soal tersebut adalah benar. Hasil tes dikumpulkan di akhir kegiatan, dan dianalisis sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan kegiatan di siklus berikutnya.

Tahapan observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator selama kegiatan penelitian berlangsung. Observasi dilakukan dari pertemuan kedua hingga pertemuan keempat. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pada saat pelaksanaan tindakan, kolaborator merekam kegiatan pembelajaran dan juga diharapkan mengisi lembar observasi yang berhubungan dengan kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Prediction Guide* untuk menjelaskan materi pelajaran yang bertema 'Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan' di Kelas IX-12 di SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Selain mengamati

kemampuan peneliti dalam mengajarkan materi dan mengimplementasi *Prediction Guide*, observasi untuk guru juga mencakup sikap, kemampuan guru menanggapi siswa, dan kemampuan guru dalam menangani kelas. Adapun observasi untuk siswa mencakup observasi tentang keaktifan siswa, partisipasi, minat, dan pencapaian hasil belajar. Tahapan ini berhubungan dengan kegiatan peneliti dan kolaborator dalam mengevaluasi dan menganalisis temuan dari Siklus I. Temuan dari observasi ditranskripsi dan dijabarkan ke dalam penjelasan yang relevan, dan temuan yang berhubungan dengan nilai tes, dijelaskan berdasarkan presentase pencapaian siswa berdasarkan nilai ketuntasan minimal. Selanjutnya, temuan Siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan di Siklus II. Adapun diskusi untuk temuan tersebut disampaikan sebagai berikut.

Tabel 1 Temuan Kegiatan Guru dan Siswa dalam Aplikasi Metode *Prediction Guide* di Siklus I

Kegiatan	Rincian	Hasil Observasi
Menjelaskan materi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi pelajaran. Guru meminta siswa menyebutkan dan menuliskan kata kunci. Guru melakukan verifikasi. Guru dan siswa melakukan tanya jawab. Guru meminta siswa menandai hasil prediksi yang dianggap benar dan salah. 	Tampilan materi cukup menarik bagi siswa tapi siswa belum sepenuhnya mampu menemukan kata-kata kunci.
Diskusi dan Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan prediksi prediksi tentang materi pelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Siswa menandai prediksi yang benar dan salah. 	Guru mampu mengarahkan siswa untuk membuat prediksi, meskipun prediksi tersebut masih lebih banyak yang melenceng
Pembuktian Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara bersama. 	Siswa mampu membuat prediksi namun belum mampu membuktikan kebenaran prediksi tersebut secara ilmiah.

Tabel. 2 Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil tes di akhir kegiatan Siklus I, dapat

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	62,9 6
Rata-rata skor tes	69,4 4

dijelaskan sebagai berikut.

Dengan demikian, berdasarkan tabel observasi dan table pencapaian siswa maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di Siklus I penelitian ini masih rendah. Hal tersebut terbukti dari aktivitas siswa yang belum maksimal dalam mengikuti kegiatan, yang dilengkapi dengan pencapaian nilai rata-rata klasikal yang belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan. Oleh karena itu, peneliti dan observator kembali merevisi dan memperbaiki perencanaan kegiatan untuk siklus berikutnya, dengan tujuan supaya hasil belajar siswa lebih maksimal.

Sama seperti tahapan perencanaan di Siklus I, tahap perencanaan Siklus II juga dimulai dengan menyusun dan mempersiapkan RPP yang berhubungan dengan topik pembahasan 'Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.' Untuk Siklus II, peneliti dan kolaborator berdiskusi dan bekerjasama dalam menyusun RPP yang lebih relevan dan lebih baik dengan RPP yang disusun di Siklus I. Penyesuaian itu dilakukan sehubungan dengan refleksi pencapaian dan kemampuan siswa di Siklus I. Selain merevisi dan menyusun ulang RPP yang relevan dengan kelanjutan bahan ajar, persiapan juga melibatkan kegiatan mempersiapkan bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan, membuat lembar observasi untuk guru dan siswa yang direvisi, dan mempersiapkan soal untuk tes. Setelah melakukan persiapan-persiapan tersebut, peneliti dan kolaborator memasuki kelas sasaran dan menyelenggarakan pertemuan pertama Siklus II. Pertemuan pertama tersebut adalah dalam rangka pelaksanaan sosialisasi atau apersepsi terkait pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan tindakan Siklus

II juga dilakukan dalam pertemuan kedua dan ketiga penelitian. Dalam hal ini peneliti tetap bertindak sebagai partisipan observer melaksanakan praktik belajar untuk mengajarkan materi pelajaran dengan yang merupakan kelanjutan dari topik ‘Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.’ Kemudian pertemuan kedua Siklus I, peneliti dan kolaborator kembali memasuki kelas sasaran, dimana kolaborator kembali mengambil tempat untuk mengadakan pengamatan sedangkan peneliti menyajikan materi IPS yang berhubungan dengan kelanjutan ‘Memahami usaha mempertahankan kemerdekaan.’

Setelah kegiatan dibuka, sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dengan implementasi metode *Prediction Guide*, kegiatan utama ini diselenggarakan dengan rincian sebagai berikut. Peneliti melakukan presentasi dengan memanfaatkan laptop dan proyektor dalam menyajikan bahan pelajaran yang merupakan kelanjutan materi pelajaran. Siswa diminta menemukan kata-kata kunci dari yang dianggap paling penting, atau yang merupakan kata-kata kunci yang mampu menjelaskan materi pelajaran tersebut secara singkat dan padat. Peneliti mengadakan tanya jawab dan kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa. Peneliti menyajikan beberapa soal melalui proyektor dengan menyertakan beberapa alternatif jawaban untuk diprediksi siswa. Siswa secara berkelompok memprediksi jawaban untuk tiap soal. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk membuktikan kebenaran atas prediksi yang telah mereka tentukan. Kegiatan ditutup dan dilakukan penyimpulan. Kemudian, di pertemuan ketiga kegiatan diulang untuk membahas kelanjutan materi pelajaran, namun dilakukan secara individu dan peneliti lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Sama seperti pertemuan terakhir Siklus I, pertemuan terakhir Siklus II juga dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan evaluasi sehubungan dengan tes pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Kegiatan observasi dilakukan dengan merekam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Selain merekam kegiatan, observasi juga dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk guru dan siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini dilakukan oleh kolaborator, yang berperan sebagai observer, yang

hadir dalam kegiatan dari awal hingga akhir. Sama seperti kegiatan di Siklus I, tahapan refleksi di Siklus II juga berhubungan dengan kegiatan peneliti dan kolaborator dalam mengevaluasi dan menganalisis temuan dari Siklus I. Temuan dari observasi ditranskripsi dan dijabarkan ke dalam penjelasan yang relevan, dan temuan yang berhubungan dengan nilai tes, dijelaskan berdasarkan presentase pencapaian siswa berdasarkan nilai ketuntasan minimal. Selanjutnya, temuan Siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan di Siklus II. Berikut temuan dan diskusi untuk Siklus II.

Temuan dari hasil tes di akhir kegiatan Siklus II, dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	27
Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	85
Rata-rata skor tes	85

Dengan demikian, table-tabel di atas menunjukkan kenaikan persentasi hasil belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II. Selain itu, tabel observasi mengungkap meningkatnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Table hasil menunjukkan kenaikan prestasi belajar yang signifikan. Namun demikian, sepertinya guru masih perlu memaksimalkan manajemen kelas. Hal tersebut disebabkan adanya situasi yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi kurang kondusif karena aktivitas siswa yang kurang terkendali pada saat berebutan memberi jawaban untuk membuktikan kebenaran prediksi yang dilakukannya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian lain yang relevan dan dalam skala yang lebih besar sesuai dengan topik ini, untuk memperoleh hasil yang jauh lebih memuaskan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut. Implementasi metode pembelajaran *Prediction Guide* mampu meningkatkan hasil belajar IPS di Kelas IX-12 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam kegiatan belajar yang mengimplementasi

metode pembelajaran *Prediction Guide* di Kelas IX-2 di SMP Negeri 2 Padangsidimpuan. Hal tersebut terbukti dari peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 62.96% dengan rata-rata nilai 69,44 (Siklus I) menjadi 77.78% dengan rata-rata nilai 85 (Siklus II). Implementasi *Prediction Guide* mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait bahan pelajaran karena metode pembelajaran ini memberi peluang seluas-luasnya bagi siswa untuk menemukan bahan atau materi yang relevan yang dapat membuktikan kebenaran prediksi jawaban yang diberikannya untuk setiap soal. Guru yang mengimplementasi *Prediction Guide* perlu memiliki kemampuan mengelola kelas yang maksimal karena kegiatan belajar yang berorientasi kepada siswa cenderung menciptakan kelas dengan siswa yang beraktivitas aktif secara fisik dan mental. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk tindak lanjut penelitian sebagai berikut. Guru yang berminat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan metode *Prediction Guide* sebaiknya melakukan persiapan yang baik. Guru yang mengajar dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa, perlu mempersiapkan diri dengan kemampuan manajemen kelas yang baik. Dalam mengimplementasi metode pembelajaran *Prediction Guide*, guru sebaiknya tidak memberikan alternatif jawaban yang terlalu mudah untuk siswa. Jawaban yang terlalu mudah ditebak berpotensi membuat siswa menjadi malas dan menghambat kemampuan berpikir kritis. Sangat disarankan penelitian lain yang relevan dengan isu-isu di atas untuk hasil yang jauh lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, C. (2006). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2013 untuk SMP dan MTsN*. Jakarta: Depdiknas.

Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Istarani. (2012). *58 model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Kepala Balai Diklat Keagamaan.

Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardhani, I. G.A.K. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wariatmaja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.